

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan sektor industri di Indonesia disertai dengan perkembangan teknologi. Meskipun teknologi memberikan kemudahan dalam proses produksi, namun juga menimbulkan tantangan baru dalam bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Penggunaan teknologi cenderung meningkatkan perilaku tidak aman (*unsafe behavior*) di tempat kerja, seperti tidak mematuhi prosedur keselamatan, tidak menggunakan alat pelindung diri (APD), serta pengoperasian mesin tanpa pelatihan yang memadai dapat meningkatkan risiko kecelakaan, seperti terjepit, tertabrak, jatuh dari ketinggian, dan terpeleset, yang semuanya berpotensi mengakibatkan cedera serius atau bahkan kematian. Kondisi tidak aman (*Unsafe Action*) juga berperan dalam meningkatkan risiko penyakit akibat kerja, termasuk penyakit paru-paru, gangguan pendengaran, dan masalah muskuloskeletal, yang dapat disebabkan oleh paparan bahan kimia berbahaya atau penggunaan postur kerja yang tidak ergonomis. Oleh karena itu, perilaku aman pekerja sangat penting untuk mengurangi risiko tersebut dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman.¹

Berdasarkan data *International Labour Organization* (ILO) sekitar 6.000 kecelakaan kerja terjadi setiap hari yang mengakibatkan hilangnya nyawa pekerja, hal ini setara dengan satu kejadian setiap 15 menit.² Tiap tahun, tercatat sekitar 2,78 juta kasus kematian yang disebabkan oleh kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Dari jumlah ini, sekitar 2,4 juta kematian (86,3%) disebabkan oleh penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.000 kematian (13,7%) diakibatkan oleh kecelakaan kerja. Selain itu, kecelakaan kerja yang tidak fatal jauh lebih sering terjadi dibandingkan kecelakaan kerja yang fatal, dengan sekitar 374 juta pekerja mengalami kecelakaan nonfatal setiap tahunnya.³

Menurut data Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan pada tahun 2019, jumlah insiden kecelakaan kerja mencapai 182.835 kasus kecelakaan kerja di Indonesia. Kemudian meningkat drastis menjadi 221.740 kasus kecelakaan kerja pada tahun 2020, dan terus meningkat hingga

menyentuh angka 234.270 kasus pada tahun 2021. Hingga November 2022, angka kecelakaan kerja pada tahun kemarin mencapai 265.334 kasus.⁴ BPJS Ketenagakerjaan Provinsi Jambi melaporkan bahwa jumlah kasus kecelakaan kerja di Provinsi Jambi pada tahun 2019 mencapai 1.765 kasus, dan pada tahun 2020 mencapai 1.905 kasus⁵.

Perilaku yang tidak aman (*unsafe behavior*) adalah penyebab utama tingginya tingkat kecelakaan kerja. Dalam teori Cooper dalam Eko Ratman dkk (2022), sekitar 80-95% kecelakaan kerja diakibatkan oleh perilaku tidak aman, sementara penelitian NSC (*National Safety Council*) menunjukkan di mana 88% kecelakaan kerja disebabkan oleh perilaku tidak aman, 10% disebabkan oleh kondisi yang tidak aman, dan 2% penyebabnya tidak dapat diidentifikasi.⁶ Oleh karena itu, banyak industri mulai menerapkan pendekatan perilaku untuk mengubah perilaku tidak aman menjadi perilaku yang aman⁷. Perilaku aman (*safe behavior*) di tempat kerja bertujuan untuk mencegah kecelakaan kerja, serta menjadi aspek utama dalam meningkatkan keselamatan kerja⁸.

Perubahan perilaku secara umum dapat dilakukan melalui pemberian stimulus yang tepat. Salah satu cara efektif untuk mengubah perilaku adalah promosi kesehatan melalui penyuluhan K3 dengan media poster. Penggunaan media poster memberikan pendekatan visual yang kuat dalam menyampaikan pesan-pesan penting tentang keselamatan⁹. Tujuannya untuk membentuk sikap pekerja terhadap perilaku aman (*safe behavior*) dan mengurangi risiko kecelakaan kerja. Pendekatan ini, diharapkan membuat pekerja lebih sadar dalam membuat terkait pentingnya perilaku aman (*safe behavior*) dalam bekerja¹⁰.

Penggunaan media poster dalam penyuluhan K3 dipilih karena keunggulannya dibandingkan media lain. Poster lebih efektif dalam menarik perhatian karena kombinasi visual dan teks yang dapat membantu mengingatkan pekerja secara visual. Poster juga mampu menyajikan informasi dengan ringkas dan jelas, sehingga cocok untuk diterapkan di lingkungan kerja yang sibuk, di mana para pekerja tidak memiliki banyak waktu untuk membaca materi yang panjang. Selain itu, poster memiliki kelebihan dibandingkan media lain karena tahan lama, tidak memerlukan listrik, mudah diakses dan bisa ditempatkan di lokasi strategis di

tempat kerja, memungkinkan pesan dilihat dan diingat oleh pekerja secara berkelanjutan¹¹.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih, dkk (2023) pada pekerja pengasapan ikan, dari penelitian tersebut menunjukkan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum intervensi berada pada kategori rendah, dengan nilai rata-rata sebesar 60% dan setelah dilakukan intervensi pengetahuan pekerja meningkat signifikan dengan nilai rata-rata 90%¹². Kemudian pada penelitian Sahputra (2013) yang dilakukan pada pekerja las di Kecamatan Percut Sei Tuan juga ditemukan hasil yang serupa dimana pada penelitian tersebut menyatakan terdapat perbedaan sebelum intervensi dilakukan sikap pekerja terhadap perilaku aman dalam bekerja berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 55% dan setelah intervensi dilakukan sikap pekerja menunjukkan peningkatan ke kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 70%¹³.

Studi tentang pengaruh penyuluhan K3 dengan media poster terhadap perilaku aman pekerja juga dilakukan oleh Sumihardi, dkk (2011) pada pekerja PT. P&P Lembah Karet Padang, hasil dari penelitian itu menunjukkan bahwa setelah dilakukan intervensi penyuluhan K3 dengan media poster selama 2 minggu dapat mempengaruhi perubahan perilaku bekerja sesuai dengan *safety poster* sebesar 88,79% dibandingkan sebelum intervensi diberikan¹⁴. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Sari (2023) pada pekerja *housekeeping* di perkantoran diperoleh hasil berupa sebelum intervensi sebanyak 7 orang (26,9%) yang berperilaku aman, setelah dilakukan intervensi meningkat signifikan menjadi kategori tinggi dengan presentase menjadi 24 orang (92,3%), sehingga terbukti bahwa penyuluhan K3 dengan media poster berhasil menjadi alternatif yang efektif dalam peningkatan perilaku aman pada pekerja¹⁵.

PT. Sumber Graha Sejahtera Jambi merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang industri kayu lapis. PT Sumber Graha Sejahtera memiliki beberapa unit di Indonesia satu di antaranya berada di Provinsi Jambi yang berlokasi di Jalan Abdul Gafar, Desa Sarang Burung, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi. PT. Sumber Graha Sejahtera memiliki tahapan proses produksi, diantaranya pengupasan log, pengeringan (*dryer*), penyusunan (*setting*),

pengeleman, pengepresan (*press*), pemotongan sisi (*sizer*), pendempulan (*putty*), pengamplasan (*sander*), sortir, dan *packing*. Pekerja bagian produksi memiliki potensi bahaya lebih tinggi karena tahapan tersebut melibatkan penggunaan alat berat, zat kimia, dan mesin bersuhu tinggi, yang berisiko menyebabkan kecelakaan kerja.

Berdasarkan temuan survei dan pengamatan awal yang telah dilakukan pada bulan Juni 2024 di PT. Sumber Graha Sejahtera Jambi untuk melihat secara langsung kondisi lapangan dan bagaimana pekerja saat melakukan pekerjaan serta mewawancarai staff HSE (*Health, Security, and Environment*) masih ditemukan perilaku tidak aman (*unsafe behavior*) pada pekerja seperti tidak mematuhi peraturan, masih ada beberapa pekerja yang tidak menggunakan APD (*masker, earplug, kacamata, apron, dan sarung tangan*), tidak mematuhi standar operasional prosedur (SOP), bercanda saat bekerja, dan masih ada pekerja yang bekerja dengan tidak hati-hati.

Berdasarkan data laporan P2K3 (Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja) diketahui bahwa pernah terjadi kecelakaan kerja di PT. Sumber Graha Sejahtera Jambi yang disebabkan oleh perilaku tidak aman (*unsafe behavior*). Pada 3 bulan terakhir di tahun 2023 tepatnya pada bulan Oktober terjadi 9 kecelakaan kerja di produksi, 5 orang terkena luka sayat dan luka robek pada jari tangan saat sedang bekerja menggunakan pisau *cutter/rotari*, 1 orang terjatuh pada saat menarik alas glue, dan 4 orang jari kaki dan tanganya terjepit dan tertimpa balok dan besi pada saat memindahkan/mengangkat balok dan besi. Kemudian di bulan November terjadi 6 kecelakaan kerja, 2 orang mengalami bengkak mata karena terkena lem saat proses pengeleman, 1 orang terkena luka gores pisau repair pada jari saat sedang repair bahan, dan 3 orang terjatuh dan terpeleset pada saat mengangkat dan mendorong bahan tidak hati-hati. Selanjutnya di bulan Desember terjadi 2 kecelakaan kerja, mata kiri bengkak dan merah tertimpah sampah kayu dan mata kanan merah serta kabur karena tertumbur bahan pada saat bekerja. Secara keseluruhan, kecelakaan-kecelakaan tersebut terjadi karena perilaku tidak aman (*unsafe behavior*) yang dilakukan oleh pekerja saat menjalankan tugasnya.

Dapat disimpulkan bahwa masih ada pekerja yang belum sepenuhnya mengerti dan menyadari pentingnya menerapkan perilaku aman dalam bekerja. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Penyuluhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Media Poster terhadap Perilaku Aman (*Safe Behavior*) Pekerja Bagian Proses Sander di PT. Sumber Graha Sejahtera Jambi”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti berminat dan merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah “Bagaimana Pengaruh Penyuluhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Media Poster terhadap Perilaku Aman (*Safe Behavior*) Pekerja bagian Proses Sander di PT Sumber Graha Sejahtera Jambi?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penyuluhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan media poster terhadap perilaku aman (*safety behavior*) Pekerja Bagian Proses Sander di PT. Sumber Graha Sejahtera Jambi”.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan sebelum dan setelah penyuluhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terkait perilaku aman pada pekerja bagian proses sander PT. Sumber Graha Sejahtera Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan media poster terhadap pengetahuan pekerja bagian proses sander di PT. Sumber Graha Sejahtera Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan media poster terhadap sikap pekerja bagian proses sander di PT. Sumber Graha Sejahtera Jambi.
4. Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan media poster terhadap tindakan pekerja bagian proses sander di PT. Sumber Graha Sejahtera Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media untuk menambah pengalaman dan pengetahuan terkait dengan informasi yang didapatkan, meningkatkan keterlibatan aktif peneliti, serta memperluas wawasan mengenai pengaruh penyuluhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan media poster terhadap perilaku aman (*safe behavior*).

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah jumlah referensi penelitian di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi mengenai pengaruh penyuluhan K3 dengan media poster terhadap perilaku aman pekerja di PT. Sumber Graha Sejahtera.

1.4.3 Manfaat Bagi Pekerja Bagian Proses Sander

Diharapkan bahwa ini dapat memberikan kontribusi sebagai bahan pertimbangan bagi pekerja, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan mereka tentang betapa pentingnya penerapan perilaku aman dalam melakukan pekerjaan.

1.4.4 Manfaat Bagi PT. Sumber Graha Sejahtera

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau rekomendasi kepada perusahaan untuk mengoptimalkan penerapan perilaku aman, sehingga dapat meningkatkan produktivitas pekerja dan mengurangi risiko kecelakaan kerja.